

**PENGGUNAAN TEKNIK *TIME TOKEN ARENDS* UNTUK
MENUMBUHKAN SIKAP DEMOKRATIS PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH
(Penelitian Tindakan Kelas XI MIA 5 SMAN 1 Katapang)**

Oleh
Sumpena Kurniawan, Nana Supriatna, Yeni Kurniawati¹

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan peneliti dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Permasalahan tersebut berkaitan dengan aktivitas siswa khususnya dalam sikap demokratis. Sikap demokratis mereka dalam aktivitas pembelajaran tergolong rendah. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan teknik *Time Token* untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan desain penelitian Kemmis & Mc. Taggart yang dilakukan beberapa tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek yang menjadi peneitian ini adalah siswa dari kelas XI MIA 5 SMAN 1 Katapang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi sikap demokratis di kelas XI MIA 5 mengalami peningkatan, yang didasari beberapa siklus yang telah dilakukan. Penelitian memberikan peningkatan siswa yaitu 97% dalam pembelajaran. Akhir dalam setiap pembelajaran sejarah dengan menggunakan teknik *time token arends* memberikan peningkatan terhadap sikap demokratis.

Kata Kunci: *Time Token*, Sikap Demokratis

ABSTRACT

This research is motivated by the problems occured in learning history. The problems associated with student activity especially in democratic attitude. Their democratic attitude in the learning activity is considering low Departing from these problems, the researcher tried to apply the technique of "time token" to foster students democratic attitudes in the teaching of history. The reeseach method that used in this paper is Classroom Action Research with the approachment research design by Kemmis & Mc.

¹ Sumpena Kurniawan merupakan mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan Nana Supriatna sebagai Dosen Pembimbing I dan Yeni Kurniawati Sebagai Dosen Pemimbing II. Untuk kepentingan akademik penulis dapat dihubungi melalui nomer 089 806 478 43 atau email: sumpenakurniawan@gmail.com.

Taggart which conducted into several stages including planning, implementation, observation and reflection. Based on the observation, the democratic attitudes in class XI MIA 5 has increased, which is based on the number of cycles that have been made. Research provides students 97% increase in learning. In the end of the history learning using the time token technique can be resulting in the increase of students democratic attitudes.

Keywords: Time Token, Democratic Attitude

PENDAHULUAN

Posisi mata pelajaran sejarah dalam kegiatan pembelajarannya merupakan salah satu mata pelajaran yang penuh syarat akan nilai dan makna, karena mata pelajaran sejarah merupakan kajian suatu peristiwa masa lampau. Karena melalui sejarah dapat dilakukan pewarisan nilai-nilai dari generasi terdahulu ke generasi masa kini. Dari pewarisan nilai-nilai itulah akan menumbuhkan kesadaran sejarah, yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk pembangunan watak bangsa (*nation character building*). Sehingga mata pelajaran sejarah memberikan guna edukatif dan inspiratif disetiap pembelajarannya. Seperti menurut Widja (1989) bahwa:

“Mata pelajaran sejarah merupakan kajian ilmu yang berpotensi dalam mengembangkan aspek nilai-nilai dalam pembelajaran, karena sejarah merupakan disiplin ilmu yang mengkaji manusia dalam

ragam bentuknya. Karena melalui sejarahlah nilai-nilai peristiwa masa lampau dapat dipetik dan dimanfaatkan untuk menghadapi masa kini. Tanpa masa lampau orang tidak akan membangun ide-ide konsekwensi dari apa yang dia lakukan” (hlm. 101).

Sehubungan dengan itu, proses kegiatan pembelajaran sejarah merupakan wahana untuk mendorong dan memperkaya wawasan serta mengembangkan potensi-potensi sikap sosial peserta didik dalam setiap pembelajarannya. Seperti yang dikatakan oleh Widja (1989, hlm. 102) “semakin kita menyadari nilai sejarah, semakin kita punya kekuatan untuk menumbuhkan sifat, watak serta kemampuan potensi untuk generasi baru”. Sehingga jelas nilai mata pelajaran sejarah dapat membentuk dan menanamkan sikap sosial peserta didik dalam setiap pembelajarannya.

Sejalan dengan posisi mata pelajaran sejarah yang mempunyai nilai

dan membentuk karakter, standar kurikulum yang saat ini dikembangkan yang lebih menekankan terhadap pembentukan nilai-nilai dan karakter peserta didik. Standar kompetensi yang dirumuskan dalam Kurikulum 2013 merujuk kepada 4 fokus utama yang terdiri diantaranya pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sehingga peserta didik harus memenuhi 4 fokus utama dalam mata pelajaran sejarah. Adapun fokus dan tujuan pelajaran sejarah terhadap standar kompetensi kurikulum 2013 ialah untuk mengembangkan keterampilan dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya, serta mengembangkan sikap menghargai agar terbentuk karakter yang baik. Pembentukan karakter ini diusahakan dan dicapai dengan mengembangkan dan menjalani setiap proses pembelajaran.

Mencapai dan membentuk nilai-nilai karakter yang diinginkan maka tidak terlepas dari proses pembelajarannya yang baik dan mendukung. Yaitu peran seorang guru dengan membimbing setiap potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan menciptakan pembelajaran

yang interaktif, memotivasi dan menyenangkan sehingga nilai-nilai yang diharapkan dapat tercapai. Seperti yang dikatan oleh Al-Fandi (2011, hlm. 226) “pendidik adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi aktif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa)”.

Maka dari itu mencapai keberhasilan dalam membentuk keterampilan tidak terlepas dari proses pembelajarannya. Mata pelajaran sejarah, di setiap kegiatan belajarnya siswa harus berusaha menemukan bukti-bukti dari peristiwa masa lampau (sumber sejarah), mengolah atau mengadakan kritik terhadap sumber tersebut, menafsirkan, dan kemudian menyusunnya menjadi cerita sejarah. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi di kelas, tetapi lebih berperan dalam banyak dimensi sebagai seorang pembimbing aktivitas siswa. Tugas siswa dapat mengumpulkan, mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan sumber-sumber dengan berbagai macam cara, bahkan buku pelajaran sejarah di sekolah pun dapat

dipakai sebagai sumber (Hamid Hasan, 2011, hlm. 33).

Namun pelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang tidak penting, kuno dan cenderung diremehkan. Dikarenakan materi pembelajaran sejarah yang pada konteksnya merupakan pembahasan tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang sering diidentikan dengan penghafalan tokoh atau peristiwa. Sehingga pada proses kegiatan pembelajaran tidak munculnya sikap demokratis seperti yang diharapkan. Sehingga pelajaran sejarah di sekolah masih kurang maksimal dalam mengembangkan keterampilan siswa. Seperti yang dikatakan oleh Erlina (2012) bahwa;

“Selama ini pembelajaran sejarah diidentikan sebagai pembelajaran yang membosankan di kelas. Baik strategi, metode maupun teknik pembelajaran lebih banyak bertumpu pada pendekatan berbasis guru yang monoton, dan meminimalkan partisipasi peserta didik. Guru diposisikan sebagai satu-satunya dan pokok sumber informasi, peserta didik sebagai objek penderita manakala guru sebagai sumber dan pengelola informasi hanya mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab yang konvensional” (hlm. 4).

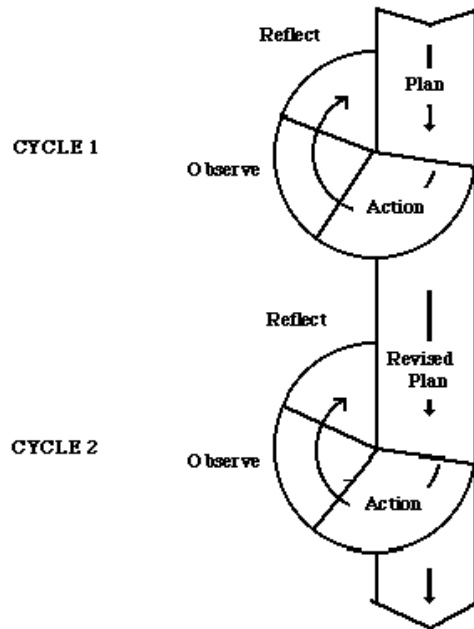
Berdasarkan permasalahan di atas bahwa terdapat keadaan dimana tidak tercapainya tujuan untuk menciptakan kelas yang mempunyai nilai demokratis. Untuk itu perlu ada solusi konkrit untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah yang turut aktif, terbuka dan menghormati orang lain. Tugas guru dalam hal ini membimbing dengan pendekatan yang berorientasi terhadap siswa agar mampu menumbuhkan keterampilan yang sesuai dengan sikap demokratis dengan pembelajaran ke arah *student centered*.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Katapang dengan alamat di Jalan Kiaraenyeh Desa Banyusari Kecamatan Katapang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yaitu pada bulan Juli sampai pada bulan Februari tahun 2016. Penelitian dilakukan di kelas XI MIA 5 yang terdiri dari 38 siswa dengan komposisi 15 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Penulis menggunakan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Room Action Research* (CRA). Dikarenakan PTK dalam tahap-tahap pemecahan

masukannya dari mitra diskusi atau kolaborator. Perbaikan dan pemecahan masalah ini dilakukan secara langsung



masalah tidak dilakukan secara instan melainkan secara bertahap. Kualitas pembelajaran ini diamati dengan merumuskan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas. Selanjutnya menentukan pemecahan masalah yang akan dilakukan. Untuk memecahkan masalah peneliti membutuhkan kolaborator sebagai sumber masukan dan mitra diskusi.

Peneliti turun langsung dilapangan untuk melihat sekaligus meninjau dalam hal perbaikan yang akan dilakukan setelah mendapat

oleh peneliti dengan dilakukan secara berulang di setiap proses pembelajarannya. Sehingga dapat secara langsung mengamati bagaimana keberhasilan tindakan dalam upaya pemecahan masalah tersebut. Selanjutnya PTK menjembatani antara teori dan praktek lapangan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemmis dan Mc.Taggart, dengan diantaranya tindakan peneliti dalam kelas dapat dilihat dalam satu siklus penelitian dengan hasil dan evaluasi.

Petama, kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan berupa membuat (RPP) yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Perencanaan penelitian ini memfokuskan peneliti untuk mempersiapkan segala hal yang akan diperlukan di dalam tindakan. Tahap ini peneliti akan menyusun serangkaian rencana untuk kegiatan tindakan yang akan dilaksanakan dengan observer (guru mitra) dengan mendiskusikan masalah masalah dan solusi yang akan dilakukan atas permasalahan di dalam kelas.

Kedua, tindakan (*act*), pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya pada tahapan perencanaan yang dilaksanakan saat sudah observasi dengan menentukan kelas yang akan dijadikan penelitian untuk tujuan menumbuhkan sikap demokratis peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Dengan langkah-langkah serta strategi penggunaan *Time Token* sebagai metode dan media pembelajaran untuk mencapai kriteria dalam penelitian.

Ketiga, observasi (*observ*), tahap ini peneliti melakukan pengamatan atau *obeserve* pada saat kegiatan belajar

mengajar berlangsung, menurut Muslich (2009, hlm. 49) "...pada tahap ini, peneliti seraya melaksanakan tindakan, peneliti mengamati proses itu sendiri serta akibat yang ditimbulkannya". Peneliti mencoba mengumpulkan data lapangan dengan mencatat hasil pengamatan yang terjadi pada kegiatan proses pembelajaran, untuk meninjau kembali langkah-langkah dan tahapan penelitian selanjutnya.

Keempat, refleksi (*reflect*), tahap ini peneliti meninjau kembali hasil dari kegiatan sebelumnya dengan kolaborator apakah sudah sesuai dengan kondisi kelas yang akan dicapai. Menurut Muslich (2009, hlm. 42) "refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan perolehan skor tiap indikator sikap demokratis siswa saat mengerjakan LKS. Pemaparan mengenai tabel pencapaian sikap demokratis siswa dari tiap indikator sebagai berikut. Pertama,

menunjukkan sikap mendengarkan orang lain yang sedang berbicara dalam kelompoknya. Rata-rata perolehan skor pada siklus 1 yaitu 28.9% dan pada siklus II yaitu 33.5% sehingga terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 4.6%. Lalu tindakan dari siklus III memperoleh skor 40.7%, sehingga kenaikan dari siklus II ke Siklus III sebesar 7.2%. Untuk siklus IV memperoleh skor 53.9% sehingga kenaikan dari siklus III ke siklus IV sebesar 13.2%. Siklus V memperoleh skor 65.7% sehingga kenaikan dari siklus IV ke siklus V sebesar 11.8%. Siklus VI memperoleh skor 75% sehingga kenaikan dari siklus V ke siklus VI sebesar 9.3%. Untuk siklus VII memperoleh skor 92.1% sehingga kenaikan dari siklus VI ke siklus VII sebesar 17.1%.

Kedua, menunjukan sikap menerima perbedaan pendapat dengan teman sebaya saat proses kelompok diskusi. Pada siklus 1 yaitu 29.6% dan pada siklus II yaitu 36.8% sehingga terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 7.2 %. Lalu tindakan dari siklus III memperoleh skor 40.1%, sehingga kenaikan dari siklus II ke siklus III

sebesar 3.3%. Untuk siklus IV memperoleh skor 53.2% sehingga kenaikan dari siklus III ke siklus IV sebesar 13.1%. Siklus V memperoleh skor 60.5% sehingga kenaikan dari siklus IV ke siklus V sebesar 7.3%. Siklus VI memperoleh skor 78% sehingga kenaikan dari siklus V ke siklus VI sebesar 17.5%. Untuk siklus VII memperoleh skor 88% sehingga kenaikan dari siklus VI ke siklus VII sebesar 10%.

Ketiga, menunjukan sikap menerima perbedaan pendapat dengan teman sebayanya saat kelompok melakukan diskusi. Pada siklus I yaitu 28.9% dan pada siklus II yaitu 39.4% sehingga terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 10.5%. Lalu tindakan dari siklus III memperoleh skor 41.4%, sehingga kenaikan dari siklus II ke Siklus III sebesar 2%. Untuk siklus IV memperoleh skor 56.5% sehingga kenaikan dari siklus III ke siklus IV sebesar 15.1%. Siklus V memperoleh skor 61.1% sehingga kenaikan dari siklus IV ke siklus V sebesar 4.6%. Siklus VI memperoleh skor 71.6% sehingga kenaikan dari siklus V ke siklus VI sebesar 10.5%. Untuk siklus

VII memperoleh skor 86.1% sehingga kenaikan dari siklus VI ke siklus VII sebesar 14.5%.

Keempat, menunjukkan sikap memberikan kesempatan orang lain untuk berbicara atau berpendapat. Pada siklus I yaitu 30.2% dan pada siklus II yaitu 30.9% sehingga terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 0.7%. Lalu tindakan dari siklus III memperoleh skor 36.1%, sehingga kenaikan dari siklus II ke Siklus III

sebesar 5.2%. Untuk siklus IV memperoleh skor 51.9% sehingga kenaikan dari siklus III ke siklus IV sebesar 15.8%. Siklus V memperoleh skor 55.9 %, sehingga kenaikan dari siklus IV ke siklus V sebesar 4%. Siklus VI memperoleh skor 72.3%, sehingga kenaikan dari siklus V ke siklus VI sebesar 16.4%. Untuk siklus VII memperoleh skor 80.2%, sehingga kenaikan dari siklus VI ke siklus VII sebesar 7.9%.

Tabel 1
Perolehan Skor tiap Indikator Sikap Demokratis dari setiap Siklus saat Mengerjakan LKS

no	Indicator	Siklus						
		Jumlah persentase						
		1	2	3	4	5	6	7
1	1	28.9 %	33.5 %	40.7 %	53.9 %	65.7 %	75 %	92.1 %
2	2	29.6 %	36.8 %	40.1 %	53.2 %	60.5 %	78 %	88 %
3	3	28.9 %	39.4 %	41.4 %	56.5 %	61.1 %	71.6 %	86.1 %
4	4	30.2 %	30.9 %	36.1 %	51.9 %	55.9 %	72.3 %	80.2 %

Keterangan Indikator

1. Menunjukkan sikap mendengarkan teman sebayanya sedang berbicara/dalam kelompok.
2. Menunjukkan sikap menerima perbedaan pendapat dengan teman sebayanya/kelompok diskusi.
3. Membuat musyawarah mufakat untuk menarik kesimpulan dari diskusi.
4. Memberikan kesempatan orang lain untuk berbicara atau berpendapat.

Hasil selanjutnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Perolehan skor Sikap Demokratis dari tiap Siklus dalam kelompok masing-masing saat mengerjakan LKS

No		Siklus						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah skor	187	209	239	324	369	458	513
2	Rata rata skor	4.92	5.5	6.28	8.52	9.71	12.05	13.5
3	Skor maksimal	608						
4	Rata rata persentase	30.75	34.37	39.3	53.2	60.69	75.32	84.37
5	Kategori nilai	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Keterangan:

Rata rata skor $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$

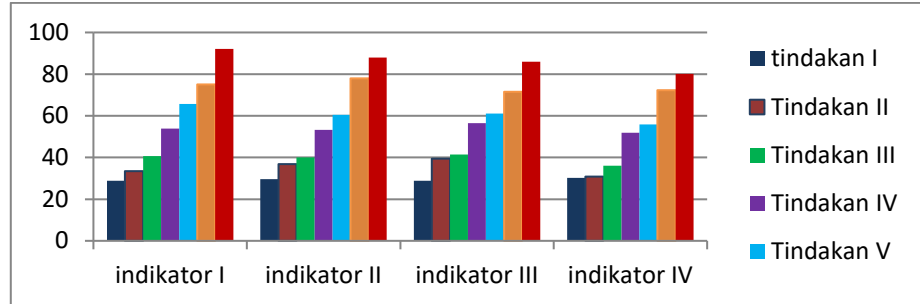
Skor Maksimal = Skor Keseluruhan x Jumlah Kelompok yaitu $16 \times 38 = 608$

Perhitungan rata rata persentase $\frac{\text{jumlah perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa pada tindakan I persentase rata-ratanya adalah dengan nilai kategori cukup baik. Kemudian pada tindakan II persentase rata-ratanya yaitu dengan kategori nilai cukup baik. Pada tindakan III persentase rata-rata cukup baik. Pada tindakan IV persentase rata-rata cukup

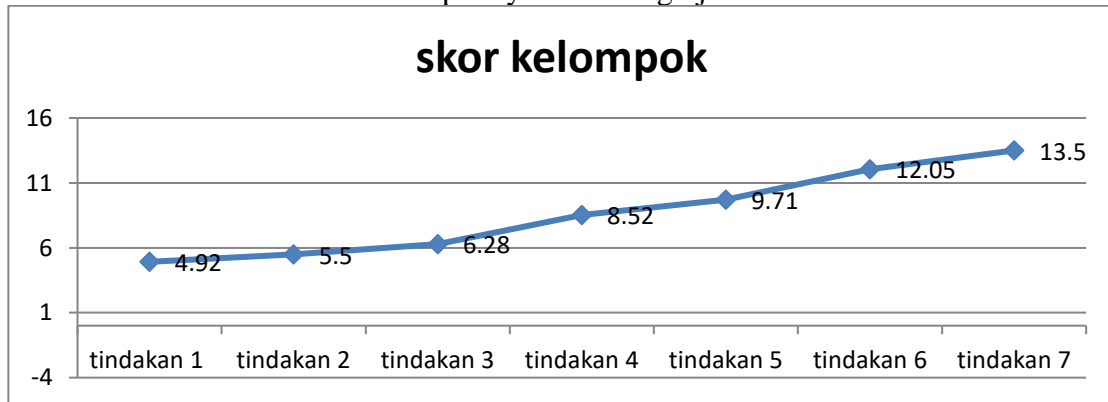
baik. Pada tindakan V persentase rata-rata baik. Begitu juga dengan tindakan ke VI dan tindakan ke VII memperoleh persentase rata-rata yaitu dengan kategori sangat baik. Selanjutnya data tersebut akan disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:

Gambar Diagram Batang
Pencapaian Skor Sikap Demokratis Siswa pada Saat Diskusi dalam kelompoknya masing masing saat Mengerjakan LKS



Kemudian dilakukan perhitungan persentase rata-rata untuk melihat kenaikan dan penurunan sikap demokratis siswa dalam setiap tindakan. Hasil perhitungan sebagai berikut.

Gambar Grafik pencapaian skor rata-rata sikap demokratis siswa pada saat diskusi dalam kelompoknya saat mengerjakan LKS.



Grafik di atas menunjukkan bahwa sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah mengalami peningkatan. Pada siklus tindakan I skor rata-rata mencapai 4,92, lalu pada siklus II skor yang diperoleh adalah 5.5. Jadi kenaikan dari tindakan I ke tindakan II sebesar 0,58. Pada siklus III rata-rata

skor yang diperoleh adalah 6.28 jadi kenaikan dari siklus II ke siklus III sebesar 0.78. Pada siklus IV memperoleh skor 5.52 sehingga kenaikan siklus III ke siklus IV sebesar 2.54. Pada siklus V memperoleh skor 9.71. Jadi terdapat kenaikan skor persentase dari siklus IV ke siklus V

sebesar 1.15. Dan untuk siklus VI memperoleh skor 12.05. Jadi terdapat kenaikan skor siklus V ke siklus VI sebesar 2.34. Dan untuk skor siklus VII memperoleh skor 13.5. Sehingga kenaikan skor dari siklus VI ke siklus VII memperoleh persentase kenaikan sebesar 1.45.

Pengolahan data dari hasil sikap demokratis didasarkan pada instrument lembar observasi. Data ini diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap setiap kelompok. Dibawah ini tabel perolehan skor tiap indikator sikap demokratis siswa dengan menggunakan teknik *Time Token*

Tabel 3
Perolehan Skor Sikap Demokratis Siswa

no	indikator	Siklus						
		Jumlah persentase						
		1	2	3	4	5	6	7
1	1	32.1 %	60.7 %	67.8 %	75 %	78.5 %	82.1 %	89.2 %
2	2	32.1 %	35.7 %	50 %	60 %	71.4 %	78.5 %	85.7 %
3	3	35.7 %	35.7 %	57.1 %	64.2 %	71.4 %	82.1 %	92.8 %
4	4	28.5 %	35.7 %	53.5 %	60.7 %	67.8 %	75 %	71.4 %

Keterangan indikator:

1. Mendengarkan orang lain yang sedang berbicara
2. Menunjukkan sikap menerima pendapat orang lain
3. Memberikan Pendapat pada saat Diskusi
4. Memberikan Kesempatan Kepada Kelompok Lain Untuk Mengemukakan pendapat.

Tabel di atas menunjukkan perolehan skor tiap indikator sikap demokratis siswa. Penilaian skor dari sub indikator dari 1 sampai 4 skor tertinggi yaitu 4 dan terendah 1. Atau jika dikategorikan skor 1, 2, 3 dan 4 adalah kurang baik, cukup baik baik dan sangat baik. Pemaparan mengenai tabel pencapaian sikap demokratis siswa tiap

indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, menunjukkan sikap mendengarkan orang lain atau kelompok lain saat berbicara atau berpendapat. Pada siklus I yaitu 32.1% dan pada siklus II yaitu 60.7% sehingga terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 28.6%. Lalu tindakan dari siklus

III memperoleh skor 67.8%, sehingga kenaikan dari siklus II ke Siklus III sebesar 7.1%. Untuk siklus IV memperoleh skor 75% sehingga kenaikan dari siklus III ke siklus IV sebesar 7.2%. Siklus V memperoleh skor 78.5% sehingga kenaikan dari siklus IV ke siklus V sebesar 3.5%. Siklus VI memperoleh skor 82.1% sehingga kenaikan dari siklus V ke siklus VI sebesar 3.6%. Untuk siklus VII memperoleh skor 80.2% sehingga kenaikan dari siklus VI ke siklus VII sebesar 7.1%.

Kedua, menunjukkan sikap menerima pendapat orang lain atau kelompok lain yang berbeda berpendapat. Pada siklus I yaitu 32.1% dan pada siklus II yaitu 35.7% sehingga terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 3.6 %. Lalu tindakan dari siklus III memperoleh skor 50%, sehingga kenaikan dari siklus II ke Siklus III sebesar 14.3%. Untuk siklus IV memperoleh skor 60% sehingga kenaikan dari siklus III ke siklus IV sebesar 10%. Siklus V memperoleh skor 71.4% sehingga kenaikan dari siklus IV ke siklus V sebesar 11.4 %. Siklus VI memperoleh skor 78.5% sehingga

kenaikan dari siklus V ke siklus VI sebesar 7.1%. Untuk siklus VII memperoleh skor 85.7% sehingga kenaikan dari siklus VI ke siklus VII sebesar 7.2%.

Ketiga, menunjukkan sikap memberikan pendapat saat diskusi berlangsung. Pada siklus I yaitu 35.7% dan pada siklus II yaitu 35.7% sehingga tidak terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II. Lalu tindakan dari siklus III memperoleh skor 57.1%, sehingga kenaikan dari siklus II ke Siklus III sebesar 21.4%. Untuk siklus IV memperoleh skor 64.2% sehingga kenaikan dari siklus III ke siklus IV sebesar 7.1%. Siklus V memperoleh skor 71.4% sehingga kenaikan dari siklus IV ke siklus V sebesar 7.2 %. Siklus VI memperoleh skor 82.1% sehingga kenaikan dari siklus V ke siklus VI sebesar 10.7%. Untuk siklus VII memperoleh skor 92.8% sehingga kenaikan dari siklus VI ke siklus VII sebesar 10.7%.

Keempat, menunjukkan sikap memberikan kesempatan kepada orang lain saat diskusi berlangsung. Pada siklus I yaitu 28.5% dan pada siklus II yaitu 35.7% sehingga terjadi kenaikan

dari siklus I ke siklus II sebesar 7.2%. Lalu tindakan dari siklus III memperoleh skor 53.5%, sehingga kenaikan dari siklus II ke Siklus III sebesar 17.8%. Untuk siklus IV memperoleh skor 60.7% sehingga kenaikan dari siklus III ke siklus IV sebesar 7.2%. Siklus V memperoleh skor 67.8% sehingga kenaikan dari siklus IV ke siklus V sebesar 7.1%. Siklus VI memperoleh skor 75% sehingga kenaikan dari siklus V ke siklus VI sebesar 7.2%. Untuk siklus VII

memperoleh skor 71.4% sehingga dari siklus VI ke siklus VII sebesar 3.6%.

Keempat indikator di atas mencapai kenaikan pada setiap tindakan. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa sikap demokratis siswa yang dinilai dari proses diskusi kelompok saat mengerjakan LKS atau juga pada saat presentasi. Proses diskusi yang dilakukan siswa dapat belajar dari sikap demokratis, Untuk lebih jelas, berikut di uraikan pengolahan data hasil observasi sikap demokratis siswa pada saat presentasi.

Tabel 4.87
Perolehan Skor Sikap Demokratis Siswa saat Presentasi

kelompok	Tindakan I		Tindakan II		Tindakan III		Tindakan IV
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV	Siklus V	Siklus VI	Siklus VII
1	6	9	10	12	13	14	15
2	5	7	10	11	12	13	14
3	4	4	8	9	10	11	13
4	5	7	9	10	11	13	15
5	5	7	11	13	13	14	14
6	7	8	8	9	11	12	12
7	4	7	8	9	11	12	15
Jumlah skor kelompok	36	49	64	73	81	89	98
Rata-rata skor kelompok	5.14	7	9.14	10.42	11.57	12.71	14
Skor Maksimal	112						
Rata-rata persentase	32.14	43.75	57.14	65.17	72.32	79.46	87.5
Kategori Nilai	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Keterangan:

Rata rata skor $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$

Skor Maksimal = Skor Keseluruhan x Jumlah Kelompok yaitu $16 \times 7 = 216$

Perhitungan rata rata persentase $\frac{\text{jumlah perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Tabel 4.88
Konversi Rata-rata Perolehan Skor

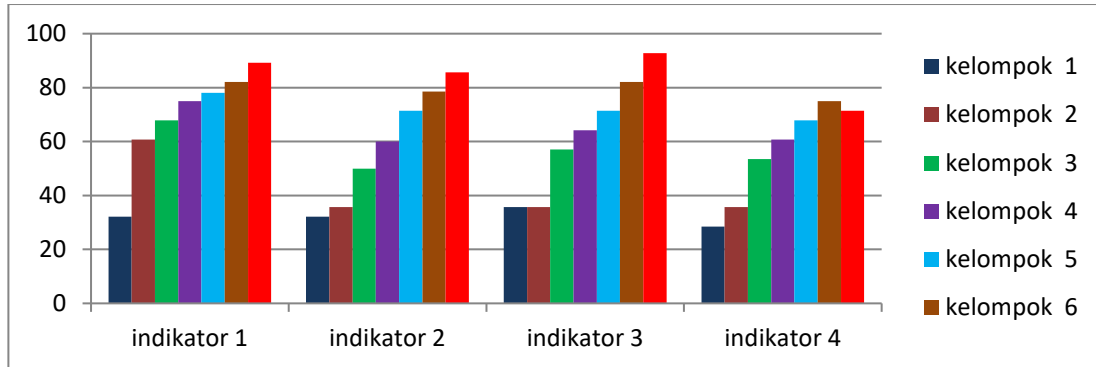
Nilai	Skor (Persentase)
Sangat Baik	76% - 100%
Baik	51% - 75%
Cukup Baik	26% - 50%
Kurang Baik	1% - 25%

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa pada tindakan I persentase rata-ratanya adalah dengan nilai kategori cukup baik. Kemudian pada tindakan II persentase rata-ratanya yaitu dengan kategori nilai cukup baik. Pada tindakan III persentase rata-rata sebesar dengan kategori nilai

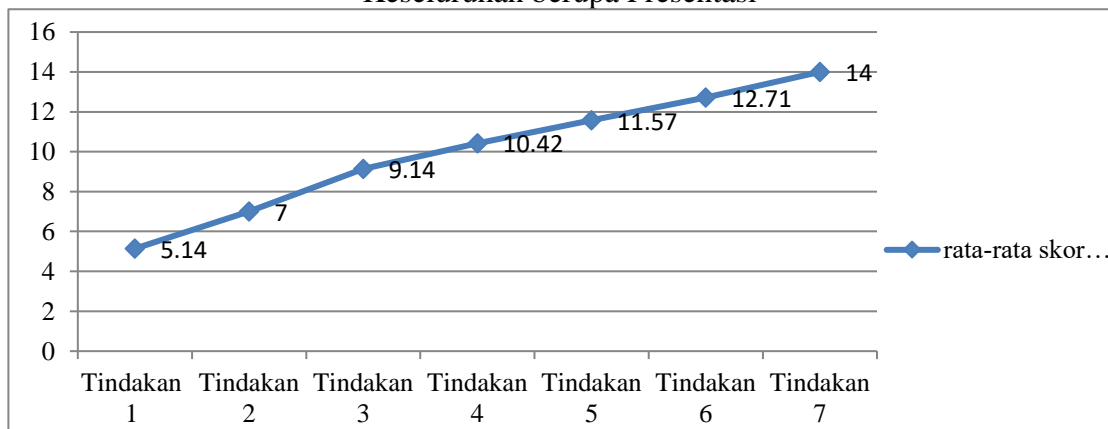
baik dan pada tindakan IV persentase rata-rata sebesar dengan kategori nilai baik. Pada tindakan ke VI dan tindakan ke VII berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya data tersebut akan disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:

Gambar Diagram Batang

Pencapaian Skor Sikap Demokratis Siswa pada Saat Diskusi Keseluruhan berupa Presentasi



Gambar Grafik Pencapaian Skor Sikap Demokratis Siswa pada Saat Diskusi Keseluruhan berupa Presentasi



Grafik di atas menunjukkan bahwa sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah mengalami peningkatan. Pada tindakan I skor rata-rata kelompok mencapai 5.14, lalu pada tindakan II skor yang diperoleh adalah 7. Jadi kenaikan dari tindakan I ke tindakan II sebesar 1.86. Pada tindakan

III rata-rata skor kelompok yang diperoleh adalah 9.14 Jadi dari tindakan II ke tindakan III mengalami kenaikan sebesar 2.14. Pada tindakan IV rata rata skor kelompok 10.42 dari tindakan III ke tindakan IV mengalami kenaikan sebesar 1.28. Pada tindakan ke V memperoleh skor 11.57 sehingga

kenaikan dari tindakan IV ke tindakan V sebesar 1.15. Dan tindakan VI mencapai skor 12.71 sehingga kenaikan dari tindakan V ke tindakan VI sebesar 1.14 sementara itu pada tindakan VII skor rata-rata kelompok adalah 12.71 sehingga kenaikan dari tindakan ke VI ke Tindakan VII sebesar 1.14

Berdasarkan hasil dari pengloahan data di atas selama melakukan penelitian mengenai penerapan teknik *Time Token Arends* untuk menumbuhkan sikap demokratis dalam pembelajaran sejarah mengalami kenaikan dalam setiap siklus. Peningkatan tersebut dari proses siswa bekerja dalam kelompoknya ataupun saat persentasi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel 4.83 yaitu pencapaian skor sikap demokratis pada saat diskusi kelompok memperoleh tindakan I skor rata-rata mencapai 4,92, lalu pada siklus II skor yang diperoleh adalah 5.5. Jadi kenaikan dari tindakan I ke tindakan II sebesar 0,58. Pada siklus III rata-rata skor yang diperoleh adalah 6.28 jadi kenaikan dari siklus II ke siklus III sebesar 0.78. Pada siklus IV memperoleh skor 5.52 sehingga kenaikan siklus III ke siklus IV sebesar 2.54. Pada siklus V memperoleh skor

9.71. Jadi kenaikan skor persentase dari siklus IV ke siklus V sebesar 1.15. Dan untuk siklus VI memperoleh skor 12.05. Jadi kenaikan skor siklus V ke siklus VI sebesar 2.34. Dan untuk skor siklus 7 memperoleh skor 13.5. Sehingga kenaikan skor dari siklus VI ke siklus VII memperoleh persentase kenaikan sebesar 1.45.

Kenaikan persentase rata-rata sikap demokratis siswa melalui penerapan teknik *Time Token Arends* mengindikasikan adanya perubahan sikap siswa. Sikap demokratis siswa yang awalnya rendah menjadi menjadi lebih baik dilihat dari perkembangan kenaikan persentase dari setiap tindakan yang dilakukan. Sehingga proses pembelajaran demokratis dapat tercapai. Pendidikan demokratis merupakan pendidikan yang menghargai adanya perbedaan pendapat (*the right to be different*).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis dari penelitian yang dilakukan di kelas XI MIA 5 tentang penggunaan teknik *Time Token Arends* untuk menumbuhkan sikap demokratis dalam

pembelajaran sejarah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, upaya merencanakan teknik *time token* dalam pembelajaran bukan lah yang dapat dilakukan begitu saja. Karena teknik *time token* perlu dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain agar siswa mampu memahami dan menanamkan nilai-nilai demokrasi di setiap pembelajarannya. Untuk itu peneliti melakukan kerjasama dengan semua pihak yang terlibat diantaranya mitra peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan konsultasi untuk melakukan persiapan pembelajaran yang efektif. Perencanaan pembelajaran ini di tuangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah penggunaan teknik *time token* dalam upaya menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah.

Kedua, melaksanakan teknik *time token* di kelas XI MIA 5 SMAN 1 Katapang. Peneliti menghadapi kesulitan diantaranya masih banyak siswa yang belum mengikuti peraturan dari penggunaan kartu bicara. Yaitu ditandai dengan masih banyak siswa yang memberikan argumen dengan

tidak menghiraukan waktu bicara yang telah ditetapkan. Selain itu banyak siswa yang memberikan atau menggunakan kartu bicara orang lain dalam berargument atau berpendapat. Sehingga nilai-nilai sosial siswa dalam awal pelaksanaan masih tercermin belum tercapai yang sesuai diharapkan peneliti, yaitu nilai-nilai demokratis.

Ketiga, hasil penelitian dalam menggunakan teknik *time token* dalam upaya menumbuhkan sikap demokratis dapat dikatakan berhasil setelah peneliti melakukan beberapa siklus. Peningkatan sikap demokratis tersebut terlihat dari tabel indikator yang diamati dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan teknik *time token* yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran, mampu menjadikan siswa lebih kritis dalam berpendapat dan memahami nilai-nilai demokratis yang diaplikasikan di setiap pembelajarannya. Perubahan yang dialami siswa yaitu adanya peningkatan dari indikator menghargai orang lain yang sedang berpendapat. Terlihat siswa melakukan sikap dengan mendengarkan orang lain yang sedang berpendapat. Dengan demikian situasi pembelajaran

lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih kritis tanpa mengesampingkan nilai-nilai demokrasi.

Penerapan teknik *time token* ini tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi. Adapun kendala yang dihadapi mendesain penggunaan teknik dengan metode yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Selanjutnya penggunaan jumlah kartu bicara yang dimiliki setiap siswa dengan alokasi waktu pembelajaran. Serta pemilihan materi dan sumber informasi pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk mencari dan menggali materi yang relevan dan menyisipkan konsep-konsep yang telah dirancang untuk pemahaman siswa.

Penggunaan teknik *time token* merupakan suatu solusi dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan guru untuk melibatkan siswa lebih aktif dan interaktif. Disamping itu penggunaan teknik *time token* dapat menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam setiap pembelajarannya. Sehingga aktifitas pembelajaran bukan hanya pemahaman secara materi, tetapi dapat melatih

secara keterampilan sosial peserta didik. Selain menjadikan siswa lebih aktif, dengan pembelajaran ini siswa mampu menghargai setiap argumen maupun pendapat yang berbeda. Sehingga siswa bertanggung jawab dan dituntut untuk menuangkan pemikiran dan pendapatnya dari teknik *time token*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi, Haryanto. (2011) *Desain pembelajaran yang demokratis dan humanis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widja, I. Gde. (1989). *Sejarah Lokal suatu perspektif dalam pengajaran sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasan, H. (2011). *Buku Ajar penelitian pendidikan sejarah*. Bandung: jurusan pendidikan sejarah FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Erlina (2012 maret 08) CTL (contextual learning) dalam Pembelajaran sejarah
http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARH196207181986012_-ERLINA_WIJANARTI/